

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perekonomian dunia berkembang semakin pesat dan dampak yang diberikan sangat besar pada sebuah negara dan para pelaku usaha dalam mengembangkan kegiatan usahanya dengan tujuan untuk menjadikan perusahaannya menjadi yang terbaik. Dengan kata lain, perusahaan harus membutuhkan modal yang besar untuk menjadi perusahaan *go public* agar para investor berminat untuk menanam modal dan salah satunya perusahaan harus melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan yang harus diperiksa oleh akuntan publik (Pane et al., 2019). Akuntan publik sebagai pihak ketiga akan melakukan kegiatan pemeriksaan (auditing) terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh akuntan perusahaan. Akuntan publik diperlukan oleh perusahaan agar dapat memastikan tidak adanya kesalahan atau penyelewengan dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus berpedoman pada standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Tetapi tingkat kualitas audit semakin lama semakin menurun dan membuat para pelaku usaha ragu untuk menggunakan jasa akuntan publik. Dan ini salah satu contoh fenomena yang memberikan dampak besar pada akuntan publik yang membuat para pelaku usaha ragu, yaitu kasus pada kantor akuntan publik Arthur Andersen yang mengaudit laporan keuangan Enron, telah kehilangan objektivitasnya dalam mengevaluasi Enron. Tidak adanya independensi diduga timbul karena Arthur Andersen bertindak sebagai auditor internal dan eksternal dan juga faktanya Arthur Andersen dibayar puluhan juta dolar atas biaya konsultasi yang terpisah dengan jumlah melebihi biaya atas audit eksternal. Terbongkarnya skandal yang terjadi pada Enron Corporation, World Com dan beberapa perusahaan publik di Amerika Serikat telah menyebabkan berkurangnya kepercayaan publik pada kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik.

Dan salah satu fenomena yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Hanson International Tbk - Ernst Young dan KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memberikan sanksi kepada kantor akuntan publik partner dari Ernst and Young (EY) karena dinilai tak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX). Atas kesalahan ini OJK memberikan sanksi membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun. OJK menilai KAP ini melakukan pelanggaran karena tak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan tahun PT Hanson International Tbk. (MYRX) untuk tahun buku 31 Desember 2016. Pada perusahaan ini kesalahan yang dilakukan adalah tak profesional dalam pelaksanaan prosedur audit terkait apakah laporan keuangan tahunan perusahaan milik Benny Tjokro mengandung kesalahan material yang memerlukan perubahan atau tidak atas fakta yang diketahui oleh auditor setelah laporan keuangan diterbitkan. Kesalahan yang dimaksud OJK adalah adanya kesalahan penyajian (overstatement) dengan nilai mencapai Rp 613 miliar karena adanya pengakuan pendapatan dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik. Selain itu, pada laporan keuangan tersebut juga tak mengungkapkan adanya Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas kavling siap bangun (KASIBA) yang dilakukan oleh Hanson International sebagai penjual. Karena rekayasa tersebut, OJK memberikan sanksi terhadap PT Hanson International Tbk dengan dikenai denda sebesar Rp 500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali. Sementara CEO PT Hanson International Benny Tjokro dijatuhi sanksi dengan denda Rp 5 miliar, direksi lainnya Adnan Tabrani juga dikenai sanksi denda Rp 100 juta. Kemudian pada Sherly Jokom selaku auditor KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja mendapatkan hukuman pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun (Idris, Muhammad & Setiawan, 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut membuktikan bahwa kecurangan terhadap laporan keuangan terus terjadi dan membuat hasil kualitas audit semakin menurun. Dan untuk mengembalikan kepercayaan publik auditor harus meningkatkan kualitas audit. Apabila kualitas audit meningkat maka akan menghasilkan laporan keuangan yang

baik dan membuat para pelaku usaha tidak ragu menggunakannya jasanya. Kualitas audit adalah karakteristik audit yang telah memenuhi standar auditing dan juga standar pengendalian mutu yang telah menggambarkan praktik audit serta menjadi ukuran dari kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya (Nugrahini, 2015).

Faktor faktor yang menyebabkan berhasil atau tidaknya auditor pada kualitas audit adalah pada independensi, pengalaman, kompetensi, dan due profesional care seorang auditor. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mulyani & Munthe, 2019) menyatakan bahwa independensi dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, namun bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pane et al., 2019) menyatakan bahwa independensi dan pengalaman positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian (Hapipah & Susilawati, 2023; I kadek Agus Suryanata, I Gede Chyadi Putra, 2021) menyatakan bahwa independensi, kompetensi, dan due profesional care positif terhadap kualitas audit.

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat beberapa perbedaan hasil, dan membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian ulang terhadap variabel-variabel tersebut, dan yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menambahkan variabel kompetensi sebagai variabel X dan juga adanya pembaharuan data dengan melakukan penelitian pada KAP di Bekasi dan Jakarta Timur. Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Independensi, Pengalaman, Kompetensi, dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit”**.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang berkaitan dengan alasan pemilihan judul diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

3. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
4. Apakah Due Profesional Care berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui independensi berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Mengetahui pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Mengetahui kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit
4. Mengetahui due profesional care berpengaruh terhadap kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat pada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi informasi tambahan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas audit dan dapat dikembangkan lagi menjadi penelitian yang lebih baik.

2. Manfaat pada Bidang Non Akademik

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi para pembaca dalam mengetahui tentang hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

1.5 Sistematika Pelaporan

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembahasan mengenai penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian ,ruang lingkup, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang akan digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.